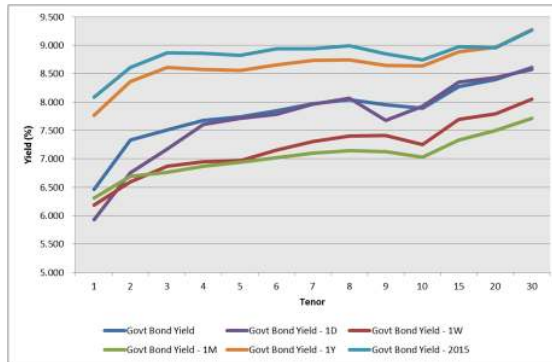


Kurva Imbal hasil Surat Utang Negara



Sumber : Bloomberg

Ulasan Pasar

Imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Selasa, 15 November bergerak bervariasi di tengah meredanya tekanan jual oleh investor serta nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika yang menunjukkan penguatan dan data neraca perdagangan di bulan Oktober yang lebih baik dari perkiraan. Perubahan tingkat imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan kemarin berkisar antara 1 - 25 bps dengan rata - rata masih menunjukkan kenaikan sebesar 4 bps dimana kenaikan imbal hasil masih didapati pada Surat Utang Negara dengan tenor pendek. Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek (1-4 tahun) mengalami kenaikan berkisar antara 13 - 25 bps setelah mengalami koreksi harga sebesar 30 - 55 bps. Adapun imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah (5-7 tahun) mengalami perubahan berkisar antara 2 - 11 bps dengan adanya perubahan harga yang berkisar antara 10 - 50 bps. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor panjang (di atas 7 tahun) bergerak bervariasi pada kisaran 2 - 8 bps dengan kecenderungan mengalami penurunan yang masih terbatas dengan adanya perubahan harga yang berkisar antara 5 - 70 bps. Perubahan harga Surat Utang Negara yang bergerak bervariasi pada perdagangan kemarin turut dipengaruhi oleh aksi beli selektif oleh investor terhadap Surat Utang Negara dengan tenor panjang yang setelah mengalami koreksi harga yang cukup besar pada beberapa perdagangan sebelumnya. Dengan tingkat imbal hasil yang cukup tinggi dibandingkan suku bunga deposito perbankan, beberapa investor telah kembali melakukan pembelian Surat Utang Negara. Kenaikan harga Surat Utang Negara juga didukung oleh membaiknya persepsi resiko yang tercermin pada penurunan angka CDS serta meredanya tekanan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Selain itu, kenaikan harga Surat Utang Negara juga turut didukung oleh data neraca perdagangan di bulan Oktober 2016 yang lebih baik dari perkiraan. Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa di bulan Oktober 2016 terjadi surplus neraca perdagangan senilai US\$1,207 miliar yang diperoleh dari nilai ekspor yang sebesar US\$12,68 miliar dan nilai impor yang sebesar US\$11,47 miliar. Surplus neraca perdagangan tersebut melebihi perkiraan analis yang sebesar US\$1,011 miliar. Dengan surplus di bulan Oktober 2016, maka sepanjang tahun 2016 terjadi surplus neraca perdagangan senilai US\$6,92 miliar. Hanya saja beberapa seri Surat Utang Negara dengan tenor pendek terlihat mengalami koreksi harga setelah pelaku pasar melakukan penjualan Surat Utang Negara dengan tenor panjang yang sempat mengalami kenaikan di saat tenor menengah dan panjang

mengalami koreksi harga. Namun demikian selisih harga beli (bid price) dan harga jual (ask price) pada perdagangan kemarin yang cukup lebar mengindikasikan bahwa pelaku pasar masih berhati - hati dalam melakukan transaksi di pasar sekunder. Secara keseluruhan, perubahan harga yang terjadi pada perdagangan kemarin telah mendorong terjadinya penurunan imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor 10 tahun sebesar 4 bps di level 7,843%; tenor 15 tahun sebesar 9 bps di level 8,217% dan tenor 20 tahun sebesar 3 bps di level 8,345%. Adapun seri acuan dengan tenor 5 tahun tingkat imbal hasilnya masih mengalami kenaikan, sebesar 2 bps di level 7,645. Membaiknya persepsi resiko serta meredanya tekanan terhadap nilai tukar rupiah juga berdampak positif terhadap pergerakan harga Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang Dollar Amerika. Harga Surat Utang Negara dengan denominasi dollar Amerika yang sebagian besar mengalami kenaikan telah berhasil mendorong penurunan imbal hasil Surat Utang Negara. Imbal hasil dari INDO-20 ditutup turun sebesar 8 bps di level 2,909% didorong oleh kenaikan harga yang sebesar 25 bps. Sementara itu imbal hasil dari INDO-26 mengalami penurunan sebesar 27 bps di level 4,226% setelah mengalami kenaikan harga sebesar 200 bps dan imbal hasil dari INDO-46 mengalami penurunan sebesar 32 bps di level 5,212% setelah mengalami kenaikan harga sebesar 500 bps.

Volume perdagangan Surat Utang Negara yang dilaporkan pada perdagangan kemarin masih cukup besar, senilai Rp13,22 triliun dari 35 seri Surat Utang Negara dimana untuk seri acuan volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp6,61 triliun. Obligasi Negara seri FR0053 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp2,44 triliun dari 52 kali transaksi di harga rata - rata 102,34% dan diikuti oleh Obligasi Negara seri FR0056 senilai Rp2,16 triliun dari 31 kali transaksi di harga rata - rata 103,77%. Dari perdagangan obligasi korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp1,03 triliun dari 43 seri obligasi korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Berkelanjutan II FIF Tahap IV Tahun 2016 Seri B (FIFA02BCN4) menjadi obligasi korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp123,4 miliar dari 6 kali transaksi di harga rata - rata 100,00% dan diikuti oleh Obligasi Berkelanjutan I Jaya Ancol Tahap I Tahun 2016 Seri A (PIAA01ACN1) senilai Rp120 miliar dari 2 kali transaksi di harga rata - rata 100,07%. Sementara itu nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika pada perdagangan kemarin ditutup menguat terbatas sebesar 6,00 pts (0,04%) di level 13369,00 per dollar Amerika. Bergerak cukup berfluktuasi pada kisaran 13283,00 hingga 13395,00 per dollar Amerika, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika cenderung mengalami penguatan sepanjang sesi perdagangan seiring dengan kecenderungan penguatan mata uang regional terhadap dollar Amerika. Penguatan mata uang regional dipimpin oleh Dollar Taiwan (TWD) dan Dollar Singapura (SGD). Sedangkan pelemahan mata uang regional didapati pada Rupee India (INR) dan Ringgit Malaysia.

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara akan kembali berpeluang mengalami kenaikan di tengah meredanya tekanan jual di pasar surat utang global. Investor global saat ini mencoba mencari kesetimbangan baru di pasar surat utang, saham dan komoditas merespon hasil dari pelaksanaan pemilihan umum Presiden Amerika Serikat. Setelah mengalami tekanan jual dalam beberapa hari terakhir pasca terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat, harga surat utang global relatif

stabil dengan menunjukkan kenaikan sehingga mendorong penurunan tingkat imbal hasilnya. Imbal hasil dari US Treasury dengan tenor 10 tahun ditutup turun pada level 2,224% dari posisi penutupan sebelumnya di level 2,262% di tengah investor yang juga masih menantikan kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah Amerika dibawah pimpinan Donald Trump. Imbal hasil dari surat utang Jerman (Bund) dan Inggris (Gilt) dengan tenor yang sama juga terlihat mengalami penurunan, masing - masing di level 0,306% dan 1,376%. Koreksi harga yang terjadi pada surat utang global dalam beberapa hari terakhir turut mendorong kenaikan imbal hasil surat utang Jepang hingga masuk ke teritori positif meskipun pada perdagangan hari ini kembali dibuka pada teritori negatif. Meredanya tekanan jual di pasar surat utang global kami perkirakan juga akan berdampak positif pada perdagangan Surat Utang Negara pada perdagangan hari ini baik dengan denominasi rupiah maupun dollar Amerika. Sementara itu secara teknikal, harga Surat Utang Negara secara keseluruhan masih berada pada tren penurunan dengan rata - rata berada pada area jenuh jual (*oversold*). Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam jangka pendek harga Surat Utang Negara masih berpeluang untuk mengalami koreksi namun cukup menarik untuk kembali diakumulasi.

Rekomendasi

Dengan pertimbangan dari beberapa faktor tersebut, maka kami masih menyarankan beli secara bertahap pada Surat Utang Negara dengan tenor panjang yang menawarkan tingkat imbal hasil yang cukup menarik di tengah penurunan suku bunga deposito perbankan bagi investor dengan horizon investasi jangka panjang seperti Dana Pensiun maupun Asuransi Jiwa. Tingkat imbal hasil yang cukup tinggi dapat dijadikan momentum untuk memenuhi kewajiban penempatan dana investasi di Surat Berharga Negara bagi Industri Keuangan Non Bank (IKNB). Adapun bagi investor dengan horizon investasi jangka pendek, kami masih menyarankan strategi trading di tengah kondisi pasar surat utang global yang masih bergerak berfluktuasi.

Berita Pasar

❖ **PT Pemeringkat Efek Indonesia menetapkan peringkat "idAAA" terhadap peringkat Obligasi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia yang akan jatuh tempo.**

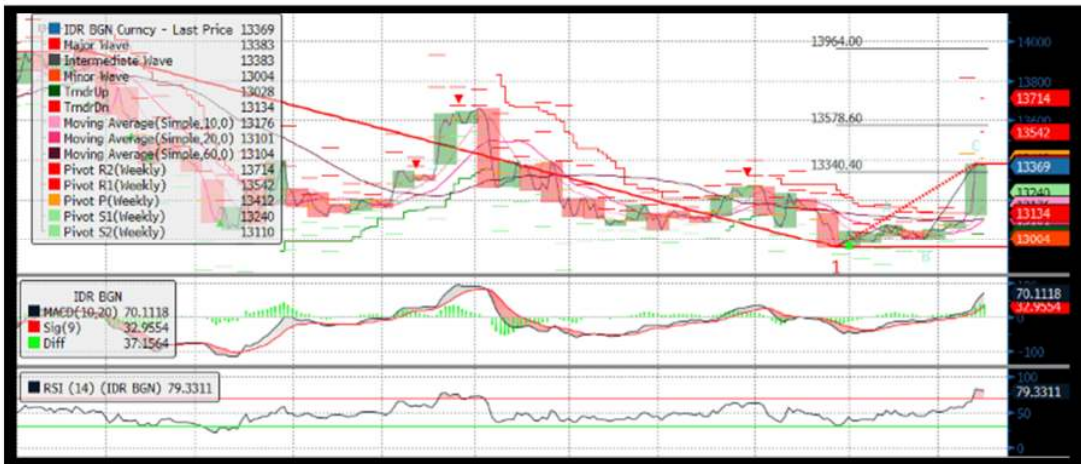
Obligasi tersebut adalah Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2011 Seri B senilai Rp243 miliar yang akan jatuh tempo pada 20 Desember 2016. Kesiapan perseroan untuk melunasi obligasi yang akan jatuh tempo didukung oleh aset likuid perseroan yang ditempatkan di Bank Indonesia dan beberapa perbankan dimana jumlahnya per akhir September 2016 senilai Rp8,1 triliun.

❖ **PT Pemeringkat Efek Indonesia menetapkan peringkat "idA+" terhadap PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.**

Prospek dari peringkat tersebut adalah stabil. Pada saat yang bersamaan Pefindo juga menetapkan peringkat "idA+" terhadap rencana penerbitan obligasi oleh perseroan dengan jumlah maksimum penerbitan senilai Rp500 miliar. Perseroan berencana untuk menggunakan dana penerbitan obligasi untuk melunasi sebagian utang bank perseroan. Peringkat tersebut mencerminkan posisi perseroan yang merupakan pemimpin pasar di industri petrokimia domestik, proses operasional yang terintegrasi secara vertikal dengan didukung oleh fasilitas produksi yang baik dan struktur permodalan yang konservatif serta proteksi arus kas yang kuat. Hanya saja, peringkat tersebut dibatasi oleh sensitifitas terhadap siklus industri serta fluktuasi dari selisih antara harga bahan baku dengan harga produk. Peringkat perseroan dapat dinaikkan apabila profil bisnis perseroan mengalami peningkatan serta menyediakan produk yang lebih baik dan diversifikasi pasar. Sementara itu peringkat dapat diturunkan apabila kondisi keuangan perseroan masih mengalami tekanan dikarenakan margin keuntungan operasional yang lebih rendah dari perkiraan sebagai akibat dari kenaikan bahan baku dan penurunan harga jual produk. Hal tersebut dapat terjadi di tengah penurunan permintaan produk bahan kimia terutama di pasar domestik yang merupakan fokus pasar perseroan. Penurunan peringkat juga dapat terjadi apabila tingkat utang perseroan mengalami peningkatan yang lebih besar dari perkiraan yang dipergunakan untuk membiayai ekspansi bisnis.

Analisa Teknikal

❖ **IDR USD**



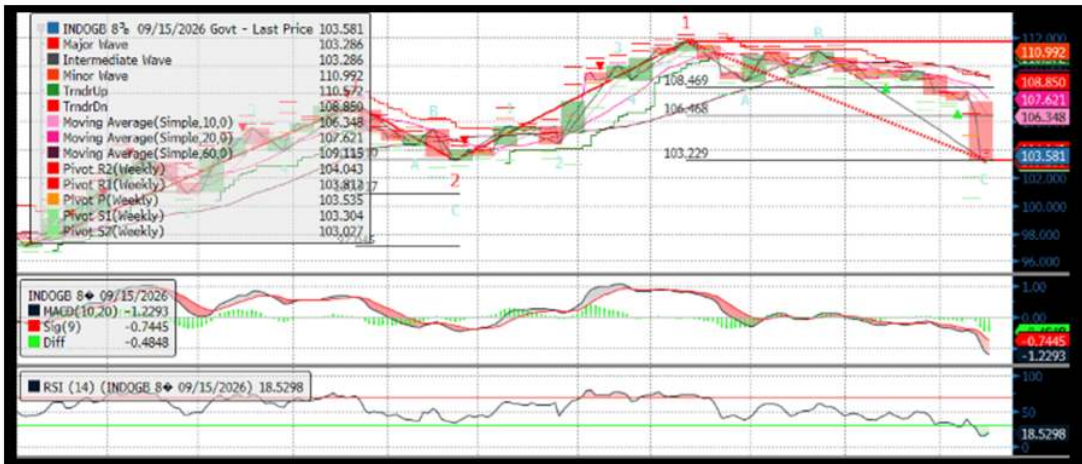
❖ **FR0053**



❖ **FR0061**



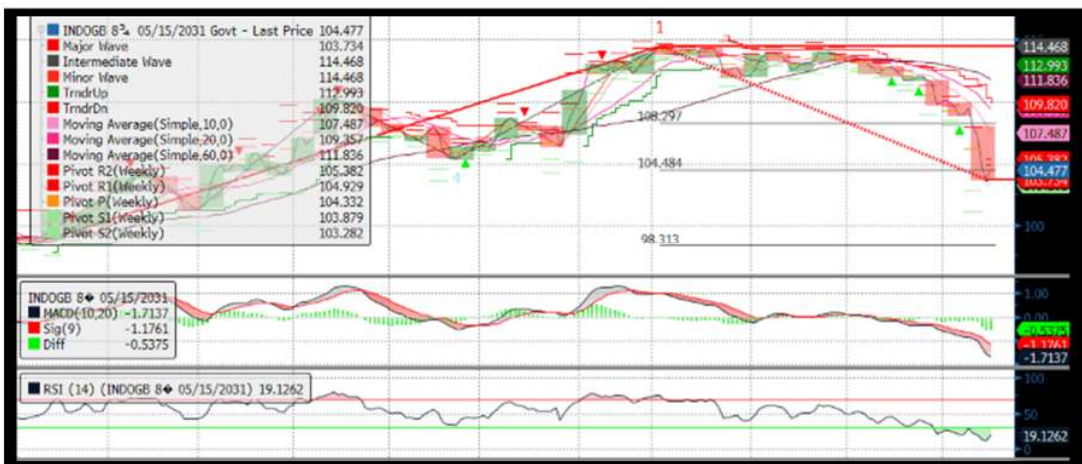
❖ FR0056



❖ FR0059



❖ FR0073



❖ FR0072



❖ FR0067



Harga Surat Utang Negara

Data per 15-Nov-16

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration
FR60	6.250	15-Apr-17	0.41	99.87	99.88	↓ (1.50)	6.547%	6.510%	↑ 3.70	0.415	0.402
FR28	10.000	15-Jul-17	0.66	102.32	102.35	↓ (3.00)	6.359%	6.313%	↑ 4.56	0.642	0.623
FR66	5.250	15-May-18	1.49	97.53	97.84	↓ (31.60)	7.016%	6.787%	↑ 22.90	1.461	1.412
FR32	15.000	15-Jul-18	1.66	112.63	112.95	↓ (31.70)	6.830%	6.642%	↑ 18.78	1.481	1.432
FR38	11.600	15-Aug-18	1.75	107.11	107.15	↓ (4.30)	7.190%	7.164%	↑ 2.53	1.598	1.543
FR48	9.000	15-Sep-18	1.83	103.52	104.07	↓ (54.90)	6.913%	6.598%	↑ 31.54	1.709	1.652
FR69	7.875	15-Apr-19	2.41	100.91	101.47	↓ (55.90)	7.453%	7.198%	↑ 25.47	2.233	2.153
FR36	11.500	15-Sep-19	2.83	110.65	111.24	↓ (59.60)	7.263%	7.042%	↑ 22.10	2.474	2.388
FR31	11.000	15-Nov-20	4.00	111.75	112.26	↓ (50.50)	7.542%	7.404%	↑ 13.83	3.382	3.259
FR34	12.800	15-Jun-21	4.58	122.31	122.31	↑ 0.00	7.017%	7.017%	↑ -	3.556	3.435
FR53	8.250	15-Jul-21	4.66	102.32	102.40	↓ (8.40)	7.645%	7.624%	↑ 2.14	3.874	3.731
FR61	7.000	15-May-22	5.49	97.20	97.08	↑ 12.30	7.632%	7.661%	↓ (2.83)	4.644	4.473
FR35	12.900	15-Jun-22	5.58	123.07	123.02	↑ 5.10	7.730%	7.740%	↓ (1.00)	4.123	3.970
FR43	10.250	15-Jul-22	5.66	111.22	110.75	↑ 47.10	7.760%	7.858%	↓ (9.78)	4.376	4.213
FR63	5.625	15-May-23	6.49	89.47	88.63	↑ 84.40	7.716%	7.896%	↓ (18.03)	5.466	5.263
FR46	9.500	15-Jul-23	6.66	108.50	107.48	↑ 102.50	7.835%	8.026%	↓ (19.13)	5.015	4.826
FR39	11.750	15-Aug-23	6.75	119.97	119.81	↑ 16.10	7.873%	7.901%	↓ (2.78)	4.909	4.723
FR70	8.375	15-Mar-24	7.33	103.25	102.77	↑ 48.50	7.782%	7.868%	↓ (8.65)	5.581	5.372
FR44	10.000	15-Sep-24	7.83	111.90	111.58	↑ 32.00	7.927%	7.979%	↓ (5.18)	5.664	5.448
FR40	11.000	15-Sep-25	8.83	120.18	121.48	↓ (130.50)	7.793%	7.611%	↑ 18.21	6.057	5.830
FR56	8.375	15-Sep-26	9.83	103.58	103.29	↑ 29.50	7.843%	7.886%	↓ (4.27)	6.855	6.596
FR37	12.000	15-Sep-26	9.83	126.78	125.85	↑ 92.50	8.010%	8.127%	↓ (11.78)	6.371	6.126
FR59	7.000	15-May-27	10.49	94.21	93.77	↑ 44.30	7.819%	7.884%	↓ (6.53)	7.506	7.224
FR42	10.250	15-Jul-27	10.66	114.67	114.87	↓ (20.40)	8.161%	8.135%	↑ 2.64	6.802	6.535
FR47	10.000	15-Feb-28	11.25	113.55	112.88	↑ 67.50	8.135%	8.221%	↓ (8.53)	7.121	6.843
FR64	6.125	15-May-28	11.49	84.52	86.08	↓ (155.60)	8.233%	7.999%	↑ 23.36	8.108	7.787
FR71	9.000	15-Mar-29	12.33	105.57	105.54	↑ 3.60	8.268%	8.273%	↓ (0.45)	7.715	7.409
FR52	10.500	15-Aug-30	13.75	117.49	117.69	↓ (19.10)	8.335%	8.314%	↑ 2.10	7.877	7.562
FR73	8.750	15-May-31	14.49	104.47	103.73	↑ 73.50	8.217%	8.302%	↓ (8.54)	8.617	8.277
FR54	9.500	15-Jul-31	14.66	109.75	109.40	↑ 35.40	8.333%	8.373%	↓ (3.96)	8.261	7.931
FR58	8.250	15-Jun-32	15.58	99.23	98.67	↑ 55.30	8.338%	8.403%	↓ (6.46)	8.714	8.365
FR74	7.500	15-Aug-32	15.75	93.68	93.92	↓ (23.90)	8.220%	8.192%	↑ 2.86	9.101	8.742
FR65	6.625	15-May-33	16.49	84.68	84.62	↑ 6.70	8.352%	8.360%	↓ (0.85)	9.700	9.311
FR68	8.375	15-Mar-34	17.33	99.65	99.70	↓ (5.20)	8.412%	8.406%	↑ 0.58	9.298	8.923
FR72	8.250	15-May-36	19.49	99.12	98.82	↑ 30.40	8.342%	8.374%	↓ (3.21)	9.972	9.573
FR45	9.750	15-May-37	20.49	111.13	110.75	↑ 37.50	8.587%	8.623%	↓ (3.62)	9.750	9.348
FR50	10.500	15-Jul-38	21.66	119.93	120.12	↓ (18.70)	8.474%	8.457%	↑ 1.64	9.611	9.220
FR57	9.500	15-May-41	24.49	108.88	108.50	↑ 37.50	8.624%	8.659%	↓ (3.46)	10.403	9.973
FR62	6.375	15-Apr-42	25.41	76.88	76.75	↑ 12.50	8.635%	8.650%	↓ (1.51)	11.181	10.718
FR67	8.750	15-Feb-44	27.25	101.82	104.37	↓ (254.50)	8.574%	8.340%	↑ 23.43	10.671	10.232

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

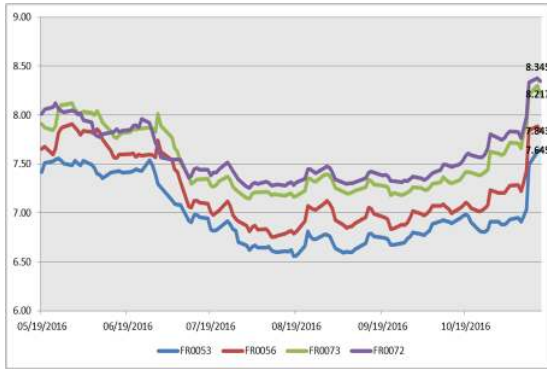
Seri Acuan 2016

Kepemilikan Surat Berharga Negara

	Dec'13	Dec'14	Mar'15	Jun'15	Sep'15	Nov'15	Dec'15	Sep'16	Oct'16	9-Nov-16	10-Nov-16	11-Nov-16
BANK	335.43	375.55	349.26	369.11	400.67	413.99	350.07	368.63	420.09	435.13	448.13	447.24
Institusi Pemerintah	44.44	41.63	85.40	80.58	86.46	67.09	148.91	158.66	102.44	83.00	83.20	83.20
Bank Indonesia*	44.44	41.63	85.40	80.58	86.46	67.09	148.91	158.66	102.44	83.00	83.20	83.20
NON-BANK	615.38	792.78	870.83	906.74	905.27	956.85	962.86	1,222.09	1,236.73	1,241.37	1,241.07	1,241.01
Reksadana	42.50	45.79	50.19	56.28	61.63	59.47	61.60	78.51	81.04	82.51	82.97	82.59
Asuransi	129.55	150.60	155.54	161.81	165.71	170.86	171.62	227.38	234.20	235.83	235.91	235.98
Asing	323.83	461.35	504.08	537.53	523.38	548.52	558.52	684.98	675.64	676.04	674.76	674.71
- Pemerintah dan Bank Sentral	78.39	103.42	101.41	102.34	110.88	109.49	110.32	118.45	118.46	118.40	118.40	118.32
Dana Pensiun	39.47	43.30	44.73	46.32	47.90	48.69	49.83	81.75	83.25	83.86	84.21	84.50
Individual	32.48	30.41	47.63	32.23	28.63	52.40	42.53	46.56	61.67	61.91	61.98	61.98
Lain-lain	47.56	61.32	68.66	72.56	78.02	76.91	78.76	102.90	100.93	101.21	101.24	101.24
TOTAL	995.25	1,209.96	1,305.49	1,356.43	1,392.41	1,437.93	1,461.85	1,749.38	1,759.26	1,759.50	1,772.40	1,771.45
Asing Beli (Jual)	53.31	137.52	42.72	33.46	(14.16)	19.75	10.00	126.461	(9.346)	0.402	(1.274)	(0.050)

Sumber : Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko

Imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan



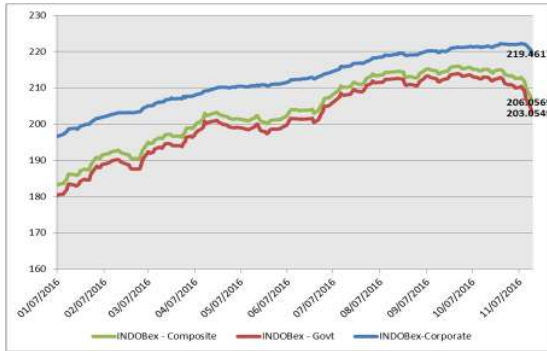
Sumber : Bloomberg

Perdagangan Surat Berharga Negara

Securities	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0053	102.85	101.95	102.29	2444.57	52
FR0056	104.25	102.63	103.90	2164.76	31
FR0059	98.00	94.00	94.75	1646.47	48
FR0072	109.85	97.50	99.00	1149.34	139
SPN12170106	99.15	99.10	99.12	1050.00	7
FR0073	108.47	102.90	102.90	858.96	37
FR0068	104.55	98.75	99.60	845.00	36
FR0069	100.60	100.49	100.60	796.73	13
FR0061	97.75	96.85	96.85	634.13	13
FR0064	85.15	83.75	85.15	332.00	5

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

Grafik IndoBEX



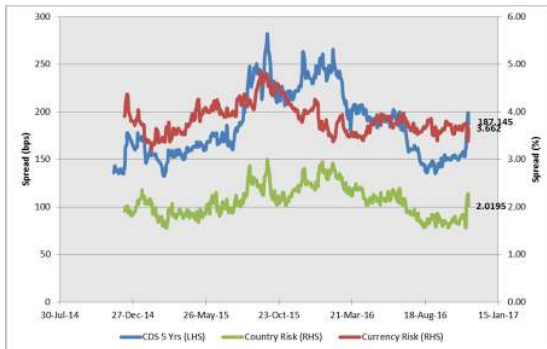
Sumber : Indonesian Bond Pricing Agency (IBPA) – Bursa Efek Indonesia

Perdagangan Obligasi Korporasi

Securities	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
FIFA02BCN4	idAAA	100.00	99.95	100.00	123.40	6
PJAA01ACN1	idAA-	100.10	100.05	100.10	120.00	2
TUFI03ACN1	idAA+	100.05	100.05	100.05	75.00	1
ADMFO2DCN1	idAAA	101.01	101.00	101.01	74.00	2
ADMFO3ACN1	idAAA	102.16	102.15	102.16	72.00	2
BIIF01ACN2	AA+(idn)	101.25	101.25	101.25	50.00	1
ADMFO3CCN2	idAAA	104.51	104.50	104.51	44.00	2
SANFO2ACN1	idAA-	100.05	100.03	100.05	40.00	2
ADMFSM1BCN2	idAAA(sy)	102.00	100.00	100.00	35.00	7
FIFA02ACN3	idAAA	100.01	99.99	100.01	34.00	2

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

Grafik Resiko



Sumber : Bloomberg

Imbal Hasil Surat Utang Global

Country	Last YLD	1D	Change	%	1W	Change	%	1M	Change	%	YTD	Change	%
USA	2.207	2.262	↓ (0.055)	-2.43%	1.856	↑ 0.352	18.96%	1.799	↑ 0.409	22.73%	2.270	↓ (0.063)	-2.77%
UK	1.391	1.406	↓ (0.015)	-1.04%	1.235	↑ 0.156	12.66%	1.095	↑ 0.296	27.01%	1.959	↓ (0.567)	-28.91%
Germany	0.303	0.317	↓ (0.014)	-4.52%	0.186	↑ 0.117	62.59%	0.056	↑ 0.247	438.52%	0.628	↓ (0.325)	-51.72%
Japan	0.001	(0.016)	↑ 0.017	-106.21%	(0.070)	↑ 0.071	-101.42%	(0.059)	↑ 0.060	101.68%	0.260	↓ (0.259)	-99.62%
South Korea	2.077	2.118	↓ (0.041)	-1.93%	1.702	↑ 0.375	22.00%	1.559	↑ 0.518	33.25%	2.077	↑ 0.000	0.01%
Singapore	2.277	2.318	↓ (0.041)	-1.78%	1.958	↑ 0.319	16.28%	1.874	↑ 0.403	21.49%	2.585	↓ (0.308)	-11.91%
Thailand	2.468	2.501	↓ (0.033)	-1.32%	2.159	↑ 0.309	14.33%	2.199	↑ 0.269	12.25%	2.493	↓ (0.025)	-0.99%
India	6.566	6.722	↓ (0.156)	-2.32%	6.797	↓ (0.231)	-3.40%	6.754	↓ (0.187)	-2.77%	7.760	↓ (1.194)	-15.38%
Indonesia (USD)	4.226	4.540	↓ (0.315)	-6.93%	3.519	↑ 0.706	20.07%	3.493	↑ 0.733	20.97%	4.703	↓ (0.478)	-10.16%
Indonesia	7.843	7.886	↓ (0.043)	-0.54%	7.220	↑ 0.623	8.63%	6.997	↑ 0.846	12.08%	8.690	↓ (0.847)	-9.75%
Malaysia	4.183	4.112	↑ 0.071	1.73%	3.653	↑ 0.530	14.51%	3.624	↑ 0.559	15.42%	4.189	↓ (0.006)	-0.14%
China	2.857	2.878	↓ (0.021)	-0.73%	2.762	↑ 0.096	3.46%	2.690	↑ 0.168	6.24%	2.830	↑ 0.027	0.96%

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

PT MNC Securities

Kantor Pusat

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
☎ 021 - 29803111 📠 021 - 39836868

MNC Securities Research

I Made Adi Saputra | Fixed Income Analyst

imade.saputra@mncgroup.com

Ext : 52117

Fixed Income Division

021 – 2980 3299 (Hunting)

Andri Irvandi | Institutional Client Group Head

andri.irvandi@mncgroup.com

Ext : 52223

Arif Efendy | Fixed Income Division Head

arif.efendy@mncgroup.com

Ext : 52231

Johannes C Leuwol | Fixed Income Sales

teddy.leuwol@mncsecurities.com

Ext : 52226

Lintang Astuti | Fixed Income Sales

lintang.astuti@mncsecurities.com

Ext : 52227

Marlina Sabanita | Fixed Income Sales

marlina.sabanita@mncgroup.com

Ext : 52268

Nurtantina Lasianthera | Fixed Income Sales

nurtantina.soedarwo@mncgroup.com

Ext : 52266

Ratna Nurhasanah | Fixed Income Sales

ratna.nurhasanah@mncgroup.com

Ext : 52228

Widyasari Rina Putri | Fixed Income Sales

widyasari.putri@mncgroup.com

Ext : 52269

Yoni Bambang Oetoro | Fixed Income Sales

yoni.oetoro@mncgroup.com

Ext : 52230

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.